

Pemberdayaan Masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Agama dan Sosial: Laporan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Kerang

Ahmad Sopian, Gaul Prayogo, Yusuf Putra, Wiranda Agus Suhari, Wanda, Adelia Syafitri, Safitri Rahmania, Putri, Melan Sari, Irma
Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum (STAIRU) Sakatiga
Email: ahmadsopian@stit-ru.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 06, 2026

Revised Mei 07, 2026

Accepted Mei 13, 2026

Kata Kunci:

KUKERTA, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Islam, Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Keywords:

KUKERTA, Community Service, Community Empowerment, Islamic Education, Tri Dharma of Higher Education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Ahmad Sopian, et.al, Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan program akademik berbasis pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan sosial sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa STAI Raudhatul Ulum Sakatiga Angkatan XIX Tahun 2026 di Desa Tanjung Kerang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuwangi, selama 13 Januari hingga 21 Februari 2026. Program ini diikuti oleh sembilan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Bisnis Syariah. Metode pelaksanaan meliputi pembekalan, observasi lapangan, penyusunan program kerja, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan difokuskan pada bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan kemasyarakatan, seperti mengajar di TPA, edukasi fikih dasar, pendampingan posyandu, serta partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan tingkat ketercapaian program sebesar 99 persen. KUKERTA memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus memperkuat kompetensi mahasiswa dalam kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, dan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

The Community Service Program (KUKERTA) is a community service-based academic program that integrates education, research, and social empowerment as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education. This activity was carried out by STAI Raudhatul Ulum Sakatiga Class XIX 2026 students in Tanjung Kerang Village, Rambutan District, Banyuwangi Regency, from January 13 to February 21, 2026. Nine students from the Islamic Religious Education and Sharia Business Management Study Programs participated in the program. Implementation methods included briefings, field observations, work program development, implementation, and evaluation. Activities focused on religious, educational, health, environmental, and community issues, such as teaching at the TPA (Teaching and Religious Education Center), basic Islamic jurisprudence education, mentoring at integrated health posts (Posyandu), and participation in community social activities. Implementation results showed a 99 percent program achievement rate. KUKERTA provides tangible benefits to the community while strengthening students' competencies in leadership, communication, problem-solving, and community empowerment based on Islamic values.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk pembelajaran lapangan yang dirancang untuk mengintegrasikan pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kegiatan akademik yang utuh. Program ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam, KUKERTA tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban kurikuler, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, penguatan kompetensi sosial, serta pengembangan kemampuan mahasiswa dalam merespons persoalan nyata yang dihadapi masyarakat.

Penyelenggaraan KUKERTA di STAI Raudhatul Ulum Sakatiga didasarkan pada kerangka regulatif yang kuat, antara lain Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, serta Pedoman Kuliah Kerja Nyata Perguruan Tinggi Agama Islam. Landasan hukum tersebut menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan kemampuan memberdayakan masyarakat. Melalui KUKERTA, mahasiswa didorong untuk menjadi agen perubahan yang mampu memadukan pendekatan ilmiah, religius, dan partisipatif dalam proses pembangunan masyarakat.

Desa Tanjung Kerang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KUKERTA Angkatan XIX Tahun 2026. Desa ini memiliki karakteristik sosial-keagamaan yang kuat, didukung oleh keberadaan masjid, mushala, TPA, lembaga pendidikan, serta berbagai organisasi kemasyarakatan seperti PKK, Karang Taruna, dan kelompok tani. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, dengan kehidupan sosial yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan tradisi keagamaan. Kondisi tersebut memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk melaksanakan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial.

Pelaksanaan KUKERTA diawali dengan pembekalan akademik dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menyusun berbagai program kerja yang meliputi pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an, edukasi fikih dasar bagi ibu-ibu pengajian, pendampingan posyandu balita dan lansia, kegiatan kebersihan masjid, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat. Program-program tersebut dirancang secara partisipatif agar memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekaligus menjadi media pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KUKERTA di Desa Tanjung Kerang menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan sosial. Tingkat ketercapaian program yang mencapai 99 persen menunjukkan tingginya dukungan masyarakat, perangkat desa, dan berbagai elemen lokal terhadap kegiatan ini. Selain menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat, KUKERTA juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam memahami dinamika sosial, mengasah kemampuan problem solving, serta menumbuhkan tanggung jawab moral sebagai intelektual Muslim yang siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang religius, mandiri, dan berkelanjutan.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) STAI Raudhatul Ulum Sakatiga Angkatan XIX Tahun 2026 menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengabdian, sedangkan mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan pendamping. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanjung Kerang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin selama 42 hari, yaitu sejak 13 Januari sampai 21 Februari 2026, dengan melibatkan sembilan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Bisnis Syariah. Metode ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam menjawab kebutuhan riil masyarakat.

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi pembekalan, observasi lapangan, perencanaan program, implementasi kegiatan, serta evaluasi. Pembekalan dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan untuk memberikan pemahaman mengenai teknik identifikasi masalah, penyusunan program kerja, pendekatan sosial, dan penyusunan laporan. Observasi dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat untuk memetakan kondisi keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, disusun program kerja pada bidang keagamaan dan pendidikan, lingkungan dan kemasyarakatan, serta kesehatan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui konsultasi dengan perangkat desa dan masyarakat, dengan indikator keberhasilan berupa ketercapaian program, tingkat partisipasi masyarakat, dan manfaat yang dirasakan oleh warga.

Hasil dan Pembahasan

Desa Tanjung Kerang merupakan desa yang memiliki karakteristik sosial religius yang kuat dan didukung oleh potensi kelembagaan masyarakat yang cukup baik. Keberadaan dua masjid, satu mushala, TPA, pondok pesantren, PAUD, sekolah dasar, serta organisasi seperti PKK, Karang Taruna, dan kelompok tani menunjukkan bahwa desa ini memiliki modal sosial yang mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Struktur sosial yang masih menjunjung nilai gotong royong dan tradisi keagamaan menjadi landasan yang kondusif bagi implementasi program KUKERTA.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa seluruh penduduk Desa Tanjung Kerang beragama Islam, namun partisipasi masyarakat dalam kegiatan salat berjamaah di masjid masih relatif terbatas. Kondisi ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk merancang program yang berfokus pada penguatan kesadaran keagamaan, peningkatan literasi Al-Qur'an, dan edukasi fikih praktis. Pendekatan yang digunakan menyesuaikan budaya lokal agar program dapat diterima dan dijalankan secara efektif oleh masyarakat.

Program keagamaan yang dilaksanakan meliputi keterlibatan mahasiswa sebagai imam salat, penceramah, pemimpin doa, serta pendamping kegiatan pengajian dan pembacaan Yasin. Kehadiran mahasiswa memberikan warna baru dalam aktivitas keagamaan masyarakat dan meningkatkan intensitas interaksi edukatif antara mahasiswa dan warga. Program ini juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan pengembangan pengetahuan agama.

Kegiatan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi salah satu program yang paling mendapat respons positif. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dari Senin hingga Kamis mampu meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, memahami tajwid, dan menghafal doa-doa harian. Kehadiran mahasiswa sebagai pengajar tambahan membantu memperkaya metode pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Edukasi fikih dasar kepada ibu-ibu pengajian memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai tata cara ibadah dan persoalan keagamaan praktis. Materi yang disampaikan meliputi thaharah, salat, puasa, dan adab kehidupan sehari-hari. Diskusi berlangsung secara partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman mereka dalam menjalankan ibadah.

Pada bidang pendidikan formal, mahasiswa berpartisipasi mengajar di SDN 2 Rambutan serta membuat video edukasi mengenai bullying. Program ini bertujuan menanamkan nilai toleransi, empati, dan penghormatan terhadap sesama sejak usia dini. Integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat berkontribusi terhadap pembentukan lingkungan belajar yang lebih sehat dan inklusif.

Kegiatan kesehatan difokuskan pada pendampingan posyandu balita dan lansia. Mahasiswa membantu proses pencatatan, penimbangan, dan pendampingan peserta bersama tenaga kesehatan desa. Kegiatan ini mendukung upaya pencegahan stunting, pemantauan tumbuh kembang anak, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Pada bidang lingkungan dan kemasyarakatan, mahasiswa melaksanakan kegiatan kebersihan masjid, berpartisipasi dalam kegiatan PKK, serta terlibat aktif dalam acara sosial seperti tasyakuran, khitanan, dan ruwahan. Kegiatan tersebut mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dan masyarakat. Kehadiran mahasiswa tidak dipandang sebagai tamu, tetapi sebagai bagian dari komunitas yang turut berkontribusi dalam kehidupan sosial desa.

Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh dukungan kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat. Komunikasi yang harmonis, koordinasi yang baik, dan sikap terbuka masyarakat menjadi faktor utama yang memperlancar pelaksanaan seluruh program. Sebaliknya, beberapa hambatan yang dihadapi antara lain kondisi akses jalan yang kurang memadai dan rendahnya partisipasi sebagian warga dalam kegiatan keagamaan tertentu.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 99% program kerja berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Capaian ini menunjukkan bahwa metode pengabdian partisipatif efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. KUKERTA telah memperkuat kompetensi mahasiswa dalam kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, dan adaptasi sosial, serta menegaskan peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis dalam pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

Simpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) STAI Raudhatul Ulum Sakatiga di Desa Tanjung Kerang berhasil mengintegrasikan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kegiatan akademik yang aplikatif. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pada bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan kemasyarakatan. Program yang dijalankan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat serta memperkuat kapasitas mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan secara nyata.

Tingkat ketercapaian program sebesar 99% menunjukkan bahwa KUKERTA merupakan model pengabdian yang efektif dan adaptif. Dukungan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. KUKERTA tidak hanya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui kegiatan edukatif dan

pemberdayaan, tetapi juga membentuk mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki kepekaan sosial, kompetensi profesional, dan komitmen keislaman yang kuat dalam membangun masyarakat yang religius, mandiri, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2001). *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Pusat Pengabdian Masyarakat STAI Raudhatul Ulum Sakatiga. (2026). *Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Tahun 2026*. Ogan Ilir: STAI Raudhatul Ulum Sakatiga.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum Sakatiga. (2026). *Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Angkatan XIX Kelompok 5*. Ogan Ilir: STAI Raudhatul Ulum Sakatiga.
- Republik Indonesia. (1999). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

